

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD/MI MELALUI METODE DEMONSTRASI

Rijal Adam Tangwe

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

rijaladam37@gmail.com,

Nur Nafisatul Fithriyah

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

nurnafisatulfithriyah@gmail.com

Abstrak

Salah Satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah yang sangat utama dan menentukan bagi manusia adalah ibadah sholat. Sah atau tidaknya ibadah sholat ditentukan oleh sah atau tidaknya wudhu yang dilakukan. Oleh karena itu wudhu harus menjadi perhatian serta dilakukan dengan benar dan sempurna. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar praktik berwudhu. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih dalam praktik berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas I MIS Al-Islamiyah Bampalola Alor NTT.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian *Kurt Levin*. Yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 semester II di MIS Al-Islamiyah Bampalola Alor NTT. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dan diluar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada praktik berwudhu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor untuk mengumpulkan data, yaitu Lembar Observasi kegiatan pembelajaran, lembar Tes hasil belajar dan Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fiqih materi berwudhu melalui metode demonstrasi pada kelas 1. Pada pra siklus aspek aktivitas capaian hasil belajar dengan rata-rata nilai siswa 63,1 dengan presentase 45%. Pada siklus I aspek aktifitas capaian hasil belajar dengan rata-rata nilai siswa 72,2 dengan prosentase 66%. Dan Pada siklus II aspek aktifitas capaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa 85,4 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91%. dan aspek hasil belajar fiqih materi berwudhu dengan persentase 91%.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, metode demostrasi

Keywords: *Improved learning outcomes, demonstration method*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat. Ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja, tetapi mencakup semua aspek yang lain, sehingga dengan pendidikan Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan progmatik dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran Islam benar-benar dapat menjiwai yang bagian integral dalam pribadinya. Pendidikan agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Salah satu pendidikan ajaran agama Islam adalah wudhu. Wudhu adalah Sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan Hadats kecil yang ada hubungannya dengan sholat.²

Menurut ijma ulama bahwa wudhu hukumnya wajib bagi muslim yang sudah dewasa dan berakal, telah masuk waktu sholat atau ketika akan melaksanakan suatu perbuatan yang disyariatkan wudhu terlebih dahulu. Dan sholat adalah ibadah pertama kali yang akan dihisab oleh Allah sedangkan wudhu adalah syarat sah sholat. Bagaimana ingin melakukan aktifitas ibadah yang lain sedangkan kebersihan saja tidak dijaga. Sedangkan kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesamaan penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka setia, 1999) hlm.14

² Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 1997) Cet ke-2 hlm 29

dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang tepat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Realitanya di sekolah masih banyak anak yang belum mengetahui pengertian wudhu, wajib wudhu dan sunah wudhu. Seorang guru fiqih mengatakan bahwa masih banyak anak yang belum mengerti tentang wudhu beliau mengatakan “wudhu merupakan penyempurna bersuci atau thaharah ketika seorang muslim ingin melakukan shalat” Pendapat tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan guru fiqih di sekolah.³ Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by proses*). Bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, (efektif) sikap maupun (psikomotor) keterampilan. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan metode demonstrasi. Adapun metode demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah wudhu maka penulis tertarik untuk menelaah mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Praktik Berwudhu Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas I MIS Al-Islamiah Bampalola Alor NTT”.

METODE

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu : 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*Observation*), dan 4) Refleksi (*reflection*).

³ Suprianti, *Peningkatan Hasil Belajar Wudhu Siswa Kelas VI MI Nurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014), hlm. 3

Populasi dan Sampel (sasaran penelitian)

Dalam penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan pada peserta didik yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Bampalola Alor NTT. Pada Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas 1, yang terdiri dari 24 peserta didik, yaitu 16 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas anak, dan lembar observasi ketercapaian kesempurnaan berwudhu. Metode tes ini digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data sehingga dapat diketahui data mengenai pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan. Dan terakhir dokumen tasi berupa data-data nilai siswa sebelum dilakukannya tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusunnya dalam bentuk klasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok. Penilaian observasi guru dan siswa menggunakan rumus: $P = \frac{f}{M} \times 100$, dengan keterangan: P (nilai perolehan akhir observasi), f (skor perolehan akhir observasi) dan M (Skor maksimum observasi).

Analisis data hasil belajar diperoleh melalui pengukuran hasil tes. Nilai rata-rata kelas menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, dengan keterangan: \bar{X} (nilai rata-rata siswa), $\sum X$ (jumlah nilai siswa) dan N (Jumlah siswa). Sedangkan penilaian ketuntasan belajar menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100$, dengan keterangan: P (presentase ketuntasan belajar siswa), F (jumlah siswa yang tuntas) dan N (Jumlah siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dijelaskan persiklus, dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan lembar tes, 3) Menyiapkan metode demonstrasi beserta materi dan bahan yang diperlukan, 4) mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru dan 5) Mempersiapkan perlengkapan dokumentasi.

Pelaksanaan

Penelitian pada siklus I membahas tentang materi berwudhu, langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa kabar, mengajak anak berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan ice breaking. Masuk kegiatan inti guru (peneliti) menjelaskan kepada siswa tentang implementasi pembelajaran wudhu dan memberikan gambaran tentang pelaksanaannya. Kemudian siswa melaksanakan praktik pembelajaran wudhu. Dan pembelajaran berakhir dengan melaksanakan post test demonstrasi yang dilakukan oleh seluruh siswa tentang materi pembelajaran wudhu.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa belum mampu menguasai materi tentang berwudhu karena siswa masih terbiasa dengan metode ceramah. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka peneliti memperbaiki metode demonstrasi yang lebih simple agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pengamatan

Hasil perolehan nilai siswa yang tuntas ada 16 anak dan yang tidak tuntas ada 8 anak, artinya dalam perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan 66% presentase ketuntasan belajar siswa. Dengan rata-rata 72,2 sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan anak masih perlu adanya peningkatan. pengamatan yang diamati siswa masih kurang dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, belum tertib mengikuti pembelajaran, belum menjawab pertanyaan-pertanyaan guru saat guru menggali pengetahuan awal siswa, masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru,

belum bisa menghargai teman yang sedang menjawab pertanyaan, serta belum bisa mengerjakan tugas individu secara tepat sesuai intruksi dan waktu yang diberikan. Tetapi cukup baik dalam menutup kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil analisis dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil karena metode demonstrasi belum optimal. Prestasi yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan/target peneliti, hasil tes menunjukkan ada 8 orang siswa yang belum tuntas mengerjakan tes sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 66%

Refleksi

Kegiatan ini mengasumsikan bahwa kemampuan pembelajaran praktik berwudhu anak MIS Al-Islamiyah Bampalola Alor NTT perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pengamatan yang telah dilakukan pada tabel 4.2 siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap praktik berwudhu dengan metode demonstrasi masih rendah hal itu dikarenakan siswa masih terbiasa dengan metode yang lama yaitu metode ceramah. Guru dan siswa kurang komunikatif sehingga dalam pembelajaran terkesan monoton. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan hasil belajar pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu : 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan lembar tes; 3) menyiapkan metode demonstrasi beserta materi yang diperlukan; 4) menyiapkan lembar observasi siswa dan guru dan 5) mempersiapkan perlengkapan dokumentasi..

Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II sebenarnya sama saja pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I namun dalam siklus II ini, sudah terlihat perbaikan-perbaikan dari siklus I.

Pada saat guru menerapkan metode demonstrasi guru menjelaskan materi dan mempraktikkannya langsung gerakan-gerakan berwudhu. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah siswa memahami materi

yang disampaikan, maka guru langsung melakukan langkah selanjutnya yakni meminta siswa untuk berwudhu secara individu sesuai yang sudah dijelaskan/dipraktikkan.

Pengamatan

Hasil pengamatan yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran, berupa perolehan nilai hasil tes. hasil ketercapaian anak dalam kegiatan berwudhu pada siklus II. Pada kegiatan tersebut terlihat adanya peningkatan, capaian hasil belajar siswa yang tuntas adalah 22 siswa, artinya dalam perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan 91% prosentase ketuntasan belajar siswa, dengan rata-rata 85,4 sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan anak berkembang dengan sangat baik.

Hasil aktifitas siswa yang diamati, siswa sudah sangat baik dalam memulai kegiatan pembelajaran, sangat baik dalam tertib mengikuti kegiatan pembelajaran, sangat baik dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, sangat baik dalam menghargai teman yang sedang menjawab pertanyaan, baik dalam menutup kegiatan pembelajaran, baik dalam mengerjakan tugas individu. Selama proses siklus II peneliti mengajar tetap diamati oleh guru mapel atau guru kelas 1 untuk menilai hasil aktivitas guru saat mengajar menggunakan metode demonstrasi.

Hasil aktifitas guru yang diamati oleh guru mapel atau guru kelas 1, peneliti sangat baik dalam membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama untuk mengawali pembelajaran, sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, baik dalam melakukan apersepsi, baik dalam ice breaking, baik dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan tata cara berwudhu, sangat baik dalam meminta masing-masing siswa untuk melaksanakan wudhu, baik dalam mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, sangat baik dalam memberikan penghargaan/applause kepada semua siswa yang sudah dapat melaksanakan wudhu dengan baik, baik dalam mengadakan refleksi, sangat baik dalam memberikan kesimpulan bersama siswa, sangat baik dalam ice breaking, sangat baik dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berhasil karena metode demonstrasi sudah sangat optimal. Prestasi yang dicapai sudah memenuhi indikator keberhasilan/target peneliti, hasil tes menunjukkan ada 2 orang siswa yang belum tuntas mengerjakan tes sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 91%

Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama penelitian siklus II diperoleh keterangan bahwa pembelajaran fiqih sudah mulai efektif. Siswa mulai terbiasa melaksanakan wudhu dengan baik. Dalam proses pembelajaran, siswa Nampak lebih sempurna ketika melaksanakan wudhu dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah 86,4 lebih meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I yang hanya sebesar 72,7. Seluruh siswa rata-rata sudah melebihi KKM atau dapat dikatakan keberhasilan mencapai 91%. Hasil dari siklus II sudah mencapai 91% berarti tindakan sudah dapat dihentikan dan tidak perlu menuju pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Dalam hal meningkatkan praktik wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi telah terbukti pada siklus I dan II. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan wudhu. Sehingga dalam pelaksanaan wudhu ketika akan melaksanakan sholat, para siswa telah terampil. Hal ini tentunya akan mempunyai dampak yang besar. Apabila di kelas I saja anak-anak sudah mampu mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar, maka tentunya akan berpengaruh dalam usia-usia mereka selanjutnya. Anak-anak akan menjadi generasi yang sangat terbiasa dalam melaksanakan wudhu ketika mau sholat. Melalui penelitian ini yang ditargetkan peneliti adalah ketuntasan 80% pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,1 dan ketuntasan belajar yaitu 45%. Dengan ketuntasan tersebut berarti masih rendah dari yang diharapkan. Oleh karena itu perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus I dimaksudkan untuk melihat perkembangan pembelajaran siswa.

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi ketika siswa melaksanakan praktik berwudhu pembelajaran wudhu diantaranya, masih banyak siswa yang melaksanakan wudhu tidak tertib (tidak berurutan), mendahulukan anggota yang kiri dari pada yang kanan, ketika membasuh anggota wudhu tidak tiga kali tetapi masih sembarangan dan menghambur-hamburkan air, tidak membaca do'a ketika hendak berwudhu, tidak membaca do'a ketika selesai wudhu. Tetapi pelaksanaan siklus I ada peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 72,7 kemudian ketuntasan hasil belajar 66% pada siklus I yang berarti bahwa ada peningkatan oleh karenanya pelaksanaan tindakan

siklus I mempunyai manfaat karena peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Namun demikian belum sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya tindakan siklus II.

Siklus II mengalami peningkatan. Adapun aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh kegiatan siswa pada kegiatan implementasi pembelajaran wudhu dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat ketika siswa melaksanakan wudhu sudah tertib (berurutan), mendahulukan yang kanan ketika membasuh anggota wudhu, tidak menghambur-hamburkan air, membaca do'a ketika hendak berwudhu, dan membaca do'a ketika selesai berwudhu. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata nilai rata-rata siswa 86,4 kemudian ketuntasan klasikal menjadi 91% berarti dari jumlah siswa 24 orang yang dinyatakan tuntas 22 orang dan yang belum tuntas 2 orang.

Dari ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu ada peningkatan. Pra siklus ketuntasan klasikal 45% siklus I meningkat jadi 66% dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 91%. Dengan demikian tindakan pelaksanaan siklus tidak dilanjutkan karena target yang telah ditetapkan telah mencapai. Hasil presentase keberhasilan dapat dilihat pada diagram berikut :

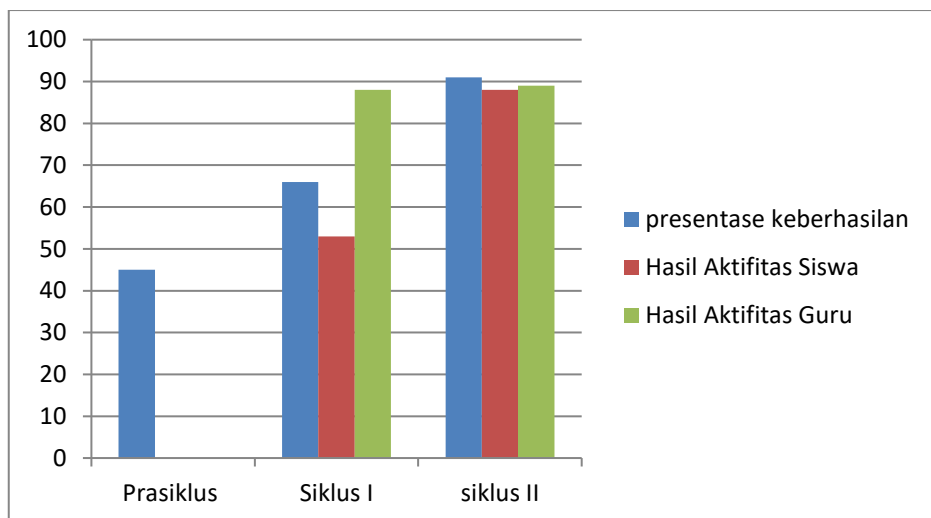


Diagram 4.1 Hasil Presentase Keberhasilan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil pembahasan yang dilakukan pada kegiatan mengenal praktik berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi hasilnya dapat diketahui dari pencapaian indikator sebagai berikut : Metode demonstrasi yang berlangsung dalam siklus II menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar siswa. yakni pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,1 dengan presentase ketuntasan 45%, kemudian pada siklus I menunjukkan hasil peningkatan hasil belajar siswa yakni rata-rata nilai siswa naik menjadi 72,2 dengan presentase ketuntasan 66%. Dan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang drastis dengan nilai rata-rata naik menjadi 85,4 dengan presentase mencapai 91% siswa tuntas .

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling tepat dalam pembelajaran fiqih untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan wudhu. Sehingga dalam pelaksanaan wudhu ketika akan melaksanakan sholat, para siswa telah terampil. Hal ini tentunya akan mempunyai dampak yang besar. Apabila di kelas I saja anak-anak sudah mampu mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, maka tentunya akan berpengaruh pada usia-usia mereka selanjutnya. Anak-anak akan menjadi generasi yang sangat terbiasa dalam melaksanakan wudhu ketika mau sholat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih selain menggunakan metode ceramah atau penugasan sebaiknya juga dapat menggunakan metode demonstrasi terutama menyangkut materi yang membutuhkan metode ini agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan siswa juga tidak malu untuk mempraktikkan materi rukun dan sunnah wudhu, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Bagi sekolah, hendaknya menyiapkan fasilitas untuk para guru/peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas agar terwujud sekolah yang bermutu dan berkualitas dalam menghadapi kemajuan di dunia pendidikan. Harapan penulis agar metode pembelajaran ini dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah khususnya pada pembelajaran bidang studi Fiqih dan pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999)

Afiyah dkk, Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di RA Asiah Kota Pekan Baru, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. II No. 1, 2019, hlm. 73-83

Akmal Aulia, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. I No. 1, 2018, hlm. 63-78

Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Darmisah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Tata Cara Berwudhu Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas IV Di SD Negeri 001 Rambah, *Jurnal Pendidikan Rokaniah*, Vol III No. 3, 2018, hlm. 258-264

Hero Proyogo dkk, Meningkatkan Tata Cara Berwudhu Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D.IV, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. I No. 1, 2017, hlm. 32-36

Fatimah Siti, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, (Skripsi tidak dipublikasi, IAIN Purwokerto 2019)

J.S Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan : 1994)

Muhammad Abubakar, *Terjemahan Sebulus Salam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998)

Noor Muhammad, Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Wudhu Melalui Metode Pemberian Motivasi Reward Atau Hadiah Di Kelas Satu Mis Bahussalam Tahun Pelajaran 2015-2016, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. III No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 27-36

Nurhayati dan Waode Agnes Monika, Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Media Gambar Di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari, *Jurnal Riset Golden Age Paud Ubo*, Vol. I No. 2, Juli 2018, hlm. 136-141

Purwanto Ngalm, Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)

Puspptasari Nofika, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Semester II SD Negeri 2 Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi tidak dipublikasi, IAIN Purwokerto 2019)

Rahman Ritonga dan Zaidudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997)

Riduwan, *Metode Dan Teknik Penyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2005)

Rifai Moh, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2015)

Rukaiyah, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Subs Konsep Tata Cara Berwudhu Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 29 No. 2, September 2017, hlm. 90-99

Rusyd Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta : Pustaka Amani : 1989)

Sari Elia, Implementasi Tutor Sebaya Dalam Ketuntasan Belajar Materi Wudhu Kelas Tingkat Sekolah Dasar, *al-ittizam*, Vol. IV No. 1, Mei 2019, hlm. 181-198.

Sucipto, Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Dan Konseptual*. Vol. II No. 1, Februari 2017, hlm. 25-31

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009)

Sunarti, Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berwudhu Dengan Metode Drill Di Kelas I Min Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, (Skripsi tidak dipublikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2008)

Suprianti, Meningkatkan Hasil Belajar Wudhu Siswa Kelas VI MINurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi, (Skripsi tidak dipublikasi, UIN Syarif Hidayatullah 2014)

Samsul Munir Amin Dan Totok Jumantoro, *Kamus Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

Yulianis, Meningkatkan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. I No. 1, Januari 2012, hlm. 250-259

Yusuf M Rijal, Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pembiasaan Dalam PraktekWudhu Dan Sholat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Makassar, (Skripsi tidak dipublikasi, UIN ALAUDDIN Makassar 2017)

Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, Agustus 2015, hlm. 301-318